

ANALISIS SOAL 1

1. Jelaskan bentuk kearifan lokal yang terkait dengan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan dalam budaya masyarakat Indonesia

Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Kelangsungan kearifan lokal tercermin pada nilai-nilai yang berlaku pada sekelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai tersebut akan menyatu dengan kelompok masyarakat dan dapat diamati melalui sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Berikut adalah beberapa bentuk kearifan lokal yang terkait dengan nilai-nilai tersebut

1. Ketuhanan: budaya toleransi, akulturasi agama terhadap budaya lokal. Contoh : Masyarakat Papua, terdapat kepercayaan te aro neweak lako (alam adalah aku).

2. Kemanusiaan: gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan kearifan lokal dalam pengobatan tradisional. Contoh : Masyarakat Serawai, Bengkulu, terdapat keyakinan celako kumali. Kelestarian lingkungan terwujud dari kuatnya keyakinan tata nilai dalam berladang dan tradisi tanam.

3. Persatuan: sistem kekerabatan yang menyatukan orang dan keluarga dalam suatu kelompok sosial yang berupa klan, marga, fam, atau suku. Contoh : Sasi merupakan aturan adat yang dijadikan sebagai pedoman setiap warga masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk pedoman pemanfaatan sumber daya alam.

4. Demokrasi: musyawarah dalam memilih kepala desa atau kepala suku.

5. Keadilan: sistem pengairan subak, kearifan lokal dalam penyelesaian konflik, dan kearifan lokal dalam pengaturan tata ruang. Contoh : Masyarakat Bali dan Lombok. Mempunyai kearifan lingkungan awig-awig. Awig-awig adalah patokan tingkah laku yang dibuat masyarakat berdasarkan rasa keadilan dan kepentingan masyarakat setempat. Kearifan lokal dapat berupa adat budaya, pengetahuan, ketrampilan, nilai lokal, dan mekanisme pengambilan keputusan lokal. Bentuk dari kearifan lokal dapat berupa bentuk wujud (tangible) seperti karya seni rupa, arsitektur, dan cagar budaya, atau berbentuk tak wujud (intangible) seperti tradisi dan nilai lokal

2. Bagaimanakah menurut pendapatmu sebagai mahasiswa tentang proses terbentuknya prinsip-prinsip dalam sila-sila Pancasila itu dalam kehidupan. Misalnya, apakah Anda dapat menerima jika teman anda minta izin untuk melaksanakan ibadah sesuai agamanya disaat sedang ada kegiatan bersama? Jelaskan!

Sebagai mahasiswa, proses terbentuknya prinsip-prinsip dalam sila-sila Pancasila dapat dilihat dari kearifan lokal masyarakat Indonesia yang terkait dengan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Kearifan lokal ini merupakan gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Bentuk dari kearifan lokal dapat berupa bentuk wujud (tangible) seperti karya seni rupa, arsitektur, dan cagar budaya, atau berbentuk tak wujud (intangible) seperti tradisi dan nilai lokal. Dalam bidang kemanusiaan, kearifan lokal misalnya adalah gotong royong membangun rumah, tempat ibadah atau memperbaiki jalan demi kepentingan bersama. Dalam bidang persatuan, misalnya budaya lokal adalah sistem kekerabatan yang menyatukan orang dan keluarga dalam suatu kelompok sosial yang berupa klan, marga, fam atau suku. Dalam demokrasi, nilai kearifan lokal misalnya musyawarah dalam memilih pemimpin lokal, seperti kepala desa atau kepala suku. Dalam keadilan, kearifan lokal misalnya sistem pengairan subak. Dengan demikian, kearifan lokal masyarakat Indonesia dapat dijadikan sebagai contoh implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip Pancasila juga timbul dari perbedaan yang ada di sekitar kita, misalnya perbedaan agama. Menurut pengalaman pribadi saya, ketika sudah jam 12.00 WIB biasanya teman-teman saya akan bergegas pergi sholat, dan saya sangat menghormati itu. Bahkan saya sangat sering mengingatkan mereka untuk sholat agar tidak terlambat masuk kelas.